

**KREATIVITAS GRUP TURONGGO MUDHO DALAM
IRINGAN JARAN KEPANG DI LAMUK LEGOK
TEMANGGUNG**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Zetira Whendy Rizki Nadia

1810705012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KREATIVITAS GRUP TURONGGO MUDHO DALAM IRINGAN JARAN KEPANG DI LAMUK LEGOK TEMANGGUNG diajukan oleh Zetira Whendy Rizki Nadia, NIM. 1810705012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP. 197605012001121003/NIDN. 0001057606

Pembimbing I/Anggota Penguji



I Ketut Ardana, M.Sn.

NIP 198006152006041001/NIDN 0015068003

Pembimbing II/Anggota Penguji



Asep Saepudin, S.Sn, M.A.

NIP 197706152005011003/NIDN 0015067708

Cognate/Penguji Ahli



Setya Rahdivatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn.

NIP 199104302019032017/NIDN 0080049106

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Survati, M.Hum

NIP: 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Juni 2022



Zetira Whendy Rizki Nadia

PERSEMBAHAN

Karya ini akan ku persembahkan kepada:

Bapak dan ibuku tercinta

Kakakku tersayang Rindi Winda Pranita

Adikku tersayang Haky Laili Oktiyanditiya

Orang spesial yang selalu support aku Yogi Rismawan

Teman-teman Katingal (Karawitan Esthi Tunggal) ISI Yogyakarta

Teman-teman Jurusan Karawitan Isi Yogyakarta

Teman-teman Irama Greget Temanggung

Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan



MOTTO

Kalau bisa sukses di usia muda, kenapa harus tunggu tua???

Umur muda tapi penghasilan jangan mengenal tanggal tua



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah, pertolongan dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan harapan tanpa halangan suatu apapun. Tugas akhir yang berjudul “Kreativitas Grup Turonggo Mudho dalam Iringan Jaran Kepang di Lamuk Legok Temanggung” merupakan proses akhir dalam menempuh studi dan merupakan salah satu syarat mencapai derajat S-1 bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

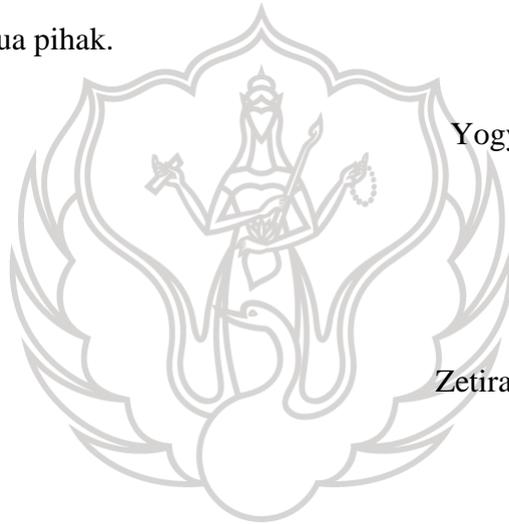
Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menerima banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak Anon Suneko, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak I Ketut Ardana, S.Sn, M.Sn selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan informasi, memberikan pengarahan serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Asep Saepudin, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan informasi, memberikan pengarahan, motivasi serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Subuh, M.Hum selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan, memberikan informasi, mengingatkan dan memberikan motivasi sehingga dalam menempuh kuliah sampai tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
7. Bapak Sutopo selaku narasumber yang telah memberikan informasi tentang iringan jaran kepang Grup Turonggo Mudho.
8. Bapak Slamet selaku narasumber yang telah memberikan informasi tentang gambaran umum jaran kepang di Temanggung.
9. Bapak Kotim selaku narasumber yang telah memberikan informasi tentang gambaran umum jaran kepang di Temanggung.
10. Bapak Kurin selaku narasumber yang telah memberikan informasi tentang gambaran umum jaran kepang di Temanggung.
11. Mas Reza Pangestu selaku narasumber dan temanku yang telah memberikan informasi, dukungan, dan motivasi tentang garap iringan jaran kepang Grup Turonggo Mudho.
12. Teman-teman yang telah memberikan dukungan, motivasi dan memberi doa dan semangat.

13. Perpustakaan Jurusan Karawitan dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin peminjaman buku dan memberikan pelayanan yang baik.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan menyempurnakan laporan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Yogyakarta, 7 Juni 2022

Penulis

Zetira Whendy Rizki Nadia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SIMBOL.....	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan pustaka.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	13
A. Landasan Teori	13
B. Metode Penelitian.....	17
1. Subjek Penelitian	17
2. Objek Penelitian.....	18
3. Lokasi Penelitian	18
4. Tahap Pengumpulan Data	18
a. Studi Pustaka.....	18

b. Observasi.....	19
c. Wawancara.....	19
d. Dokumentasi.....	22
e. Diskografi.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	22

**BAB III KREATIVITAS GRUP TURONGGO MUDHO DALAM
MENGEMBANGKAN IRINGAN JARAN KEPANG..... 24**

A. Jaran Kepang Grup Turonggo Mudho.....	24
B. Faktor Pendorong Kreativitas.....	26
1. Internal.....	27
2. Eksternal.....	29
C. Model Kreativitas Turonggo Mudho.....	34
1. Iringan Jaran Kepang Masa Subagyono.....	37
2. Gending <i>Patalon</i>	40
3. Iringan Gerak Tari <i>Bokongan</i>	48
4. Iringan Transisi.....	55
5. Instrumen Musik Modern.....	57

BAB IV PENUTUP..... 59

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....61

A. Sumber Tertulis.....	61
B. Sumber Lisan.....	62
C. Diskografi.....	62

DAFTAR ISTILAH.....63

LAMPIRAN.....64

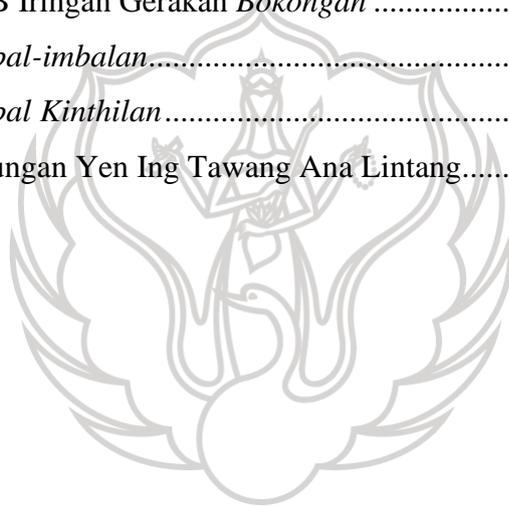
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikira	16
Gambar 2.1 tata rias jaran kepeng dengan riasan tari	32
Gambar 2.2 tata rias jaran kepeng Turonggo Mudho dengan riasan karakter ..	32
Gambar 2.3 perkembangan busana kesenian jaran kepeng Temanggung.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh 1 Perubahan Dinamis	38
Tabel 1.2 Contoh 2 Perubahan Dinamis	38
Tabel 2.1 Balungan B Gending Pring Jamang Laras Slendro Patet Sanga.....	40
Tabel 2.2 Contoh Teknik Dinamis Pada Gending <i>Patalon</i>	42
Tabel 2.3 Balungan Gending Sapu Tangan Laras Pelog Patet Barang	45
Tabel 3.1 Balungan A Iringan Gerakan Bokongan	49
Tabel 3.4 Balungan B Iringan Gerakan <i>Bokongan</i>	49
Tabel 3.5 Teknik <i>Imbal-imbalan</i>	51
Tabel 3.6 Teknik <i>Imbal Kintihilan</i>	51
Tabel 3.7 Garap Balungan Yen Ing Tawang Ana Lintang.....	53



DAFTAR SIMBOL

˘	: kempul
ˆ	: gong <i>suwukan</i>
—	: tanda harga 1/2
≡	: tanda harga 1/4
ρ	: <i>thung</i>
ℓ	: <i>lung</i>
t	: <i>tak</i>
d	: <i>dhang</i>
b	: <i>dhe</i>
↘	: <i>minir</i>
˘˘	: luk
.	: berulang



INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perlunya kreativitas yang dilakukan oleh Grup Turonggo Mudho dalam mengembangkan iringan jaran kepeng dan mengetahui apakah model kreativitas yang dilakukan untuk mengembangkan iringan jaran kepeng oleh Grup Turonggo Mudho. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini yaitu mendalami kasus tentang model musikal Bali dalam iringan jaran kepeng dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, diskografi dan analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Grup Turonggo Mudho merupakan Grup kesenian jaran kepeng yang melakukan kreativitas dalam mengembangkan kesenian jaran kepeng di Temanggung dengan menghasilkan perubahan dalam struktur penyajian kesenian jaran kepeng Temanggung. Grup ini yang menjadi sorotan utama dalam perkembangan iringan jaran kepeng. Kreativitas yang dilakukan Grup Turonggo Mudho sebelumnya belum pernah dilakukan oleh Grup yang lain yaitu dengan memilih model musikal Bali sebagai bentuk kreativitas dan bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh Grup Turonggo Mudho. Hasil penelitian diperoleh bahwa Grup Turonggo Mudho telah melakukan berbagai kreativitas agar dapat menarik perhatian terhadap masyarakat umum tentang kesenian jaran kepeng serta mengembangkan kesenian jaran kepeng agar lebih maju dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat umum. Kreativitas yang dilakukan berdasarkan faktor pendorong baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan faktor pendorong tersebut Grup Turonggo Mudho menciptakan hal baru dalam iringan kesenian jaran kepeng yaitu dengan penambahan gending *patalon* sebagai gending *pambuka*, model musik Bali dalam iringan gerak tari *bokongan* serta penambahan alat musik modern seperti keyboard, drum set dan terompet.

Kata kunci: jaran kepeng, musikal Bali, Turonggo Mudho, *bokongan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Grup Turonggo Mudho merupakan Grup kesenian jaran kepeng di Desa Lamuk Legok, Legoksari, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung. Jaran kepeng Turonggo Mudho berdiri sejak tahun 1970 dan merupakan kesenian jaran kepeng perkembangan dari almarhum R.Subagyono,¹ baik jalan cerita maupun ragam gerak maupun susunan pola ragam geraknya. R.Subagyono adalah kepala Idakeb (Ikatan Kebudayaan Kabupaten) Temanggung periode tahun 1972-an yang gigih menari dan membina jaran kepeng di desa-desa se-Kabupaten Temanggung. Kegigihan R.Subagyono tertuang dalam usahanya dengan mendatangkan seniman tari dari Yogyakarta untuk mengembangkan tari jaran kepeng, sehingga lahirlah jaran kepeng Temanggung yang kemudian menjadi panutan Grup-Grup jaran kepeng se-kabupaten Temanggung (wawancara dengan Subuh, 30 Maret 2022).

Grup Turonggo Mudho beranggotakan 60 orang dan pada saat ini diprakarsai oleh Subari. Grup Turonggo Mudho masih terus eksis hingga saat ini di wilayah Kabupaten Temanggung. Pertunjukan jaran kepeng tidak hanya di wilayah Legoksari, melainkan di desa-desa Kabupaten Temanggung. Pertunjukan dilakukan sebagai hiburan masyarakat umum pada acara rutin desa dan sebagai hiburan pada acara hajatan. Salah satu kreativitas dari Grup Turonggo Mudho

¹ R.Subagyono adalah tokoh pembina jaran kepeng di Kabupaten Temanggung.

yaitu pada garap iringannya. Garap iringan ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan menjadi daya tarik bagi masyarakat umum terutama oleh Grup kesenian jaran kepeng yang lainnya.

Iringan menjadi salah satu ciri khas dari kesenian jaran kepeng karena setelah perkembangan iringan memiliki perbedaan dalam berbagai garap. Iringan ini biasanya menggunakan alat musik tambahan sebagai pelengkap pada garap iringan jaran kepeng. Pada awalnya, alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian jaran kepeng Grup Turonggo Mudho merupakan alat musik yang sederhana. Alat musik ini terdiri dari angklung, *bendhe*, kendang dan gong bambung. Seiring dengan perkembangan zaman, alat iringan jaran kepeng mengalami perkembangan, yaitu bertambah pada alat musik gamelan Jawa laras slendro yang terdiri dari saron, demung serta gong *suwukan*, gamelan Jawa laras pelog yang terdiri dari saron, demung dan alat musik modern yaitu keyboard (Wawancara dengan Sutopo tanggal 14 Januari 2022).

Adanya penambahan pada alat musik tersebut semakin mendorong pelaku seni jaran kepeng Grup Turonggo Mudho untuk melakukan kreativitas dalam mengembangkan iringan jaran kepeng Turonggo Mudho. Kreativitas Grup Turonggo Mudho dalam mengembangkan iringan jaran kepeng telah menjadi perhatian masyarakat umum pada saat pementasan pementasan jaran kepeng di Desa Lamuk Legok. Hal ini terjadi karena kesenian jaran kepeng Temanggung yang dikemas dengan sesuatu yang berbeda dan baru yang belum pernah disajikan oleh Grup kesenian jaran kepeng yang lainnya.

Kreativitas Grup Turonggo Mudho terletak pada tiga unsur penyajian kesenian jaran kepeng antara lain, gending *patalon* jaran kepeng, iringan dengan model musikal Bali yang ditandai dengan penggunaan teknik *imbal-imbalan* atau *imbal* Bali, dan keyboard sebagai *sound effect*. Adanya kreativitas dalam garap iringan jaran kepeng, membuat kesenian ini menjadi berkembang sangat pesat ditandai dengan banyaknya Grup kesenian jaran kepeng yang menggunakan gending *patalon* jaran kepeng, musik nuansa Bali dan *sound effect*. Kreativitas dalam garap iringan ini mempunyai tujuan untuk menambah daya tarik masyarakat umum terhadap kesenian jaran kepeng. Garap pada iringan jaran kepeng yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik tabuhan *imbal-imbalan* atau sering disebut *imbal* bali yang terinspirasi dari iringan wayang purwa Ki Manteb Soedharsono pada saat melakukan pertunjukan di Desa Legoksari.

Ketertarikan penulis bermula pada fenomena yang tidak biasanya dilakukan pada penyajian kesenian rakyat di Temanggung. Fenomena tersebut adalah berkembangnya unsur budaya luar pada jaran kepeng di wilayah Temanggung, dengan memadukan unsur budaya Jawa dengan unsur budaya Bali dalam kesenian jaran kepeng di Temanggung. Dugaan penulis ada sesuatu yang tidak biasanya dan menjadi unik dalam penyajian iringan jaran kepeng Temanggung. Penulis mencoba bertanya kepada informan tentang siapa yang mengawali perpaduan unsur kebudayaan dalam kesenian jaran kepeng Temanggung. Berdasarkan data dari informan dan narasumber bahwa Grup pertama yang mengawali perpaduan unsur kebudayaan ini adalah Grup Turonggo

Mudho Lamuk Legok Temanggung. Mengenai keunikan garap iringan jaran kepeng, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut munculnya keunikan dalam garap iringan jaran kepeng Grup Turonggo Mudho Lamuk Legok, Temanggung.

B. Rumusan Masalah

Jaran kepeng Grup Turonggo Mudho merupakan kesenian jaran kepeng perkembangan almarhum R.Subagyono. Iringan Grup Turonggo Mudho awalnya menggunakan iringan dua gending yang belum diketahui siapa penciptanya dengan menggunakan alat musik yang sederhana. Seiring perkembangan zaman iringan jaran kepeng di Temanggung telah berkembang dari alat musik sederhana menjadi gamelan yang ber-laras slendro dan pelog yang terdiri atas saron, demung dan gong *suwukan*. Grup Turonggo Mudho Lamuk Legok merupakan Grup yang mengawali perkembangan pada alat musik dan kreativitas pada iringan jaran kepeng dengan menambahkan garap iringan maupun teknik tabuhannya.

Dari sudut pandang penulis sebagai orang *awam*, bertanya-tanya bagaimana wujud kreativitas yang dilakukan oleh Grup Turonggo Mudho, sehingga mengalami perkembangan pada jaran kepeng di Temanggung. Setelah melakukan wawancara, Grup Turonggo Mudho pada awalnya hanya mencoba mengaplikasikan suatu hal baru yang menggunakan tekrim tabuhan *imbal* Bali pada jaran kepeng dan belajar dengan menggunakan audio atau VCD serta melalui pembelajaran karawitan bersama di Desa Lamuk Legok. Kurangnya data ilmiah tentang jaran kepeng Temanggung secara detail, maka penulis mencari data melalui narasumber yang dipercaya memahami tentang iringan jaran kepeng

Temanggung, dari awal iringan jaran kepeng yang kemudian ide kreatif yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi perlunya kreativitas untuk iringan jaran kepeng di Temanggung oleh Grup Turonggo Mudho?
2. Bagaimana model musikalitas sebagai wujud kreativitas iringan jaran kepeng di Temanggung oleh Grup Turonggo Mudho?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perlunya kreativitas pada iringan jaran kepeng Grup Turonggo Mudho.
2. Untuk menganalisis model musikalitas yang dilakukan oleh Grup Turonggo Mudho dalam mengembangkan iringan jaran kepeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut, antara lain: Penelitian ini bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat. Bagi diri sendiri bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas Grup Turonggo Mudho dalam mengembangkan iringan jaran kepeng, dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga tentang iringan jaran kepeng, bagi orang lain dan masyarakat bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna upaya pelestarian jaran kepeng di Temanggung, sebagai bahan masukan kepada mahasiswa agar mendapat khasanah perbendaharaan

ke pustakaan tentang seni kerakyatan, dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan tentang kreativitas iringan jaran ke pang oleh masyarakat.

E. Tinjauan pustaka

Dalam sebuah penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tentang kreativitas iringan jaran ke pang Temanggung ini belum pernah dilakukan, namun terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian ini yang dapat digunakan untuk referensi, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Delvi Sarawati yang berjudul Pengaruh Ricikan Bali Terhadap Bentuk Penyajian Kesenian Kuda Lumping di Desa Kentengsari Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung, menjelaskan bahwa masuknya pengaruh budaya Bali pada kesenian kuda lumping di Desa Kentengsari terjadi pada tahun 2012. Skripsi ini juga memaparkan bentuk penyajian yang terpengaruh budaya Bali meliputi beberapa aspek: gerak, tari, iringan, tata busana, tata rias, properti dan sesaji. Akibat dari masuknya unsur budaya Bali mempunyai dampak baik dan dampak buruk bagi kesenian kuda lumping. Dampak baiknya adalah masyarakat menanggapi bahwa kesenian kuda lumping Temanggung semakin maju, sedangkan dampak buruknya adalah berkurangnya bentuk penyajian kesenian kuda lumping Temanggung tradisi (Saraswati, 2016). Skripsi ini menjadi referensi bagi penulis mengenai adanya budaya Bali dalam kesenian jaran ke pang di Temanggung serta pengaruh akibat adanya unsur budaya luar.

Jurnal Nur Rokhim yang berjudul Inovasi Kesenian Rakyat Kuda Lumping di Desa Gandu, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, menjelaskan bahwa pengaruh dari sosial media semakin mendorong keinginan generasi muda untuk membangkitkan kesenian dengan cara melakukan kolaborasi dengan kesenian lain supaya menjadi menarik dan diminati oleh masyarakat. Kesenian yang dikolaborasikan dengan kuda lumping adalah kesenian budaya Bali berupa Leak, sehingga menyebabkan beberapa kelompok kesenian jaran kepeng Temanggung melakukan kolaborasi kesenian dari Bali. Unsur kesenian Bali ini meliputi gerak tari, tata busana, dan musik. Penggunaan ricikan Bali memiliki tujuan yang berbeda dari setiap kelompoknya, akan tetapi yang menjadi alasan utama adalah untuk mendapatkan daya tarik bagi masyarakat umum serta untuk memenuhi kebutuhan estetis saja. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa Grup kesenian kuda lumping Sri Budaya tetap mempertahankan pakem yang ada meski adanya pengaruh unsur Bali pada jaran kepeng Temanggung (Rokhim, 2019). Jurnal ini dapat membantu penulis untuk kebutuhan penulisan karena pembahasannya tentang pengaruh ricikan Bali pada jaran kepeng Temanggung. Dengan pengaruh tersebut perkembangan dalam iringan juga terjadi baik dari segi garap maupun penambahan pada gamelan yang digunakan. Pada dasarnya salah satu seniman di Desa Gandu ini merupakan orang yang mengikuti Sutopo ketika perkembangan dan penggarapan iringan di Desa Lamuk Legok.

Jurnal Dewi Nurnani yang berjudul Inovasi Kuda Lumping di Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung, juga menjelaskan bahwa seni kuda lumping di Desa Tegalrejo melakukan inovasi dalam segi iringan. Hal ini terlihat dari iringan

tari kuda lumping yaitu dengan membuat sebuah komposisi baru yang menampilkan kesan gagah dan memasukkan budaya Bali pada garap iringan jaran kepeng tersebut. Disini juga dijelaskan perkembangan dari inovasi meliputi penambahan pola-pola *imbal* pada ricikan balungan, kemudian masuk pada materi *monggang-an* dan *talun*. Selain pada iringan, perkembangan terjadi pada gerak tari kuda lumping (Nurnani, 2020). Jurnal ini dapat membantu penulis untuk menulis tentang iringan kuda lumping Temanggung, karena belum dijelaskan dengan detail alasan dimasukkannya unsur budaya Bali dalam kuda lumping desa Tegalrejo.

Jurnal Agus Maladi Irianto yang berjudul Mengemas Kesenian Tradisional Dalam Bentuk Industri Kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan, yang menjelaskan bahwa peminat kesenian jathilan yaitu generasi tua dengan usia lanjut dan tetap menggunakan nilai-nilai tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu. Pada saat ini peminat kesenian jaran kepeng telah berkurang. Seiring perkembangan zaman, eksistensi kesenian jathilan mengalami perubahan. Keberadaan *social media* pada era globalisasi ini mempunyai pengaruh yang kuat dalam kehidupan masyarakat (Irianto, 2015). Jurnal ini dapat membantu penulis untuk menulis tentang iringan jaran kepeng untuk menumbuhkan peminat kesenian. Hal ini terlihat dari pengemasan jaran kepeng dalam bentuk baru mengikuti dengan perkembangan zaman di era globalisasi.

Jurnal Yuni Prasetyo dan Subuh yang berjudul Iringan Kuda Lumping Ngesti Budaya, juga menjelaskan tentang perkembangan iringan kuda lumping Ngesti Budaya dari iringan pada masa kuda lumping karya R. Subagyono (alm).

Perkembangan ini terlihat pada penyajian iringan dan tari. Perubahan iringan mengikuti bentuk tari yaitu pengembangan variasi lagu, genduk gending *lancaran* dan sampak akan tetapi tidak lepas dari bentuk gending aslinya. Proses pengembangan awalnya mendapat pembinaan dan sosialisasi dari IDAKEB. Setelah pembinaan tersebut selesai, anggota jaran kepeng mulai mengembangkan dengan kemampuan dan selera dari anggota kuda lumping. Perubahan dalam bentuk baru mempunyai tujuan supaya Grup Ngesti Budaya dapat diterima oleh masyarakat Temanggung (Yuni Prasetyo, 2009). Jurnal ini sangat membantu penulis untuk menulis perkembangan kreativitas musik iringan jaran kepeng Temanggung. Disini menjelaskan pola-pola penyajian iringan jaran kepeng Temanggung, akan tetapi perkembangan ini sudah menggunakan ricikan gamelan Jawa yang komplit. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang lebih rinci tentang perkembangan kreativitas iringan jaran kepeng Temanggung.

Catatan Subayono yang berjudul “Djaran kepeng Kesenian Rakjat Kabupaten Temanggung”, menjelaskan tentang sejarah kesenian jaran kepeng, hubungan dengan tradisional, agama, pendidikan, fungsi jaran kepeng, ragam tarian, dan contoh pagelaran. Disini dijelaskan bahwa kesenian jaran kepeng sudah menjadi kesenian yang turun temurun dan benar ada di tengah-tengah masyarakat Temanggung, bahkan se-Jawa Tengah. Fungsi kesenian jaran kepeng menjadi sebuah hiburan dan sarana untuk mengumpulkan masyarakat dari berbagai penjuru. Jaran kepeng sudah menjadi kesenian kebanggaan dari setiap dusun, dan dipertunjukkan untuk menghormati para tamu dari Pemerintah. Pertunjukan jaran kepeng dibagi menjadi 4 bentuk antara lain sendratari, pawai,

unit, massal (Soebagyono, 1972). Catatan ini sangat membantu penulis dalam penulisan, karena membahas tentang jaran kepang khususnya Temanggung baik dari asal mula jaran kepang dan juga gerak tari jaran Temanggung. Catatan ini ditulis langsung oleh pembina jaran kepang Temanggung. Akan tetapi di dalam buku ini tidak dijelaskan tentang iringan jaran kepang.

Buku R.M Soedarsono yang berjudul “Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi”, menjelaskan tentang perkembangan seni pertunjukan di era globalisasi hasil penelusuran sejarah dari masa ke masa. Beberapa bentuk pertunjukan Indonesia dari aspek sejarahnya jelas berasal dari Masa Prasejarah seperti Sanghyang Jaran dari Bali dan Jaran kepang dari Jawa. Perkembangan seni pertunjukan dipengaruhi oleh beberapa aspek sejarah yaitu adanya masa pengaruh Hindu, masa pengaruh Islam, masa pengaruh Cina, masa pengaruh Barat, masa pengaruh Kemerdekaan, dan masa Orde Baru dan Globalisasi. Pada masa-masa pengaruh seni pertunjukan ini menimbulkan beberapa kesenian dan karya-karya baru kesenian. Timbulnya karya kesenian memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat (Soedarsono, 2002b). Buku ini dapat membantu penulis untuk menulis tentang perkembangan seni pertunjukan yang berhubungan dengan seni kerakyatan jaran kepang, disini dijelaskan tentang sejarah dari masa ke masa tentang seni pertunjukan serta fungsi seni pertunjukan.

Selain itu, buku Sumaryono yang berjudul “Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan”, telah menjelaskan tentang hubungan karawitan dan tari sebagai sebuah pertunjukan. Karawitan sebagai iringan tari memiliki tata hubungan yang kompleks dengan obyek yang diiringi. Penggarapan gending-

gending karawitan untuk mengiringi tari terikat oleh susunan *koreografi* tari. Unsur musikal yang penting untuk kebutuhan tari yaitu irama dan ritme. Karawitan berperan penting dalam sebuah tarian, pola-pola garap gending harus terpadu dan menyatu secara teknis dengan pola gerak. Pada tarian modern atau *kontemporer*, karawitan bersifat ilustratif. Seni tari hakekatnya adalah gerak, tidak dapat meninggalkan unsur musikal di dalamnya, terutama dalam tari Jawa (Sumaryono, 2014). Buku ini sangat membantu penulis, dimana dalam buku ini menjelaskan tentang hubungan karawitan dengan tari, fungsi karawitan untuk iringan tari. Baik tari klasik Jawa maupun tari kontemporer.

Buku Rahayu Supanggah yang berjudul “Bothekan Karawitan II Garap”, juga menjelaskan tentang garap dalam karawitan yang meliputi gending dan balungan. Pengelompokan gending berdasarkan fungsi, salah satu penentu garap adalah fungsi hubungan atau layanan seni yaitu garap tari. Gending untuk keperluan tari memerlukan garap khusus pada beberapa unsur antara lain garap irama dan bentuk (Supanggah, 2009). Buku ini dapat membantu penulis untuk penulisan penelitian ini karena pembahasan tentang garap, terutama garap tari atau beksan yang memerlukan suatu garap khusus yang saling berkaitan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran tentang isi skripsi ini maka penulis perlu menyajikan susunan skripsi, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika

penulisan. Bab II Landasan Pemikiran dan Metode, yang berisi penjelasan tentang landasan pemikiran yang konsep digunakan untuk penelitian, dan metode penelitian yang menjelaskan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab III berisi tentang deskripsi dan analisis kreativitas Grup Turonggo Mudho dalam menggarap iringan jaran kepeng. Bab IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran terhadap kreativitas garap iringan jaran kepeng Grup Turonggo Mudho.

